

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi yang pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Kinerja keuangan akan memberikan gambaran kepada calon investor tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, dari kinerja keuangan juga dapat dilihat seberapa besar tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor, sehingga calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Sedangkan bagi perusahaan, penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan perusahaan pada masa yang akan datang sehingga kinerja perusahaan akan lebih baik dan bisa mengambil keputusan secara tepat.

Penilaian terhadap kinerja keuangan pada umumnya dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alat analisis keuangan, dengan menggunakan alat analisis keuangan akan mengetahui seberapa tingkat ketercapaian perusahaan dalam mencapai tingkat keuntungan yang diinginkan. Dalam analisis laporan keuangan ada beberapa pendekatan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas

rasio solvabilitas dan lain-lain. Namun, masalah yang timbul dengan analisis rasio adalah tidak ada suatu rasio yang optimal untuk mencapai tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. (Kamaludin, 2012: 48)

Cara mengatasi permasalahan tersebut, maka pihak perusahaan tidak hanya menggunakan pendekatan rasio juga dapat menggunakan pendekatan EVA (*Economic Value Added*). EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). EVA sebagai indikator dari keberhasilan manajemen dalam memilih dan mengelola sumber-sumber dana yang ada di perusahaan tentunya juga akan berpengaruh positif terhadap *return* pemegang saham. Dalam konsep EVA memperhitungkan modal saham, sehingga memberikan pertimbangan yang adil bagi para penyandang dana perusahaan. (Rudianto, 2006:340)

Metode EVA merupakan salah satu alternatif lain dalam penilaian kinerja perusahaan yang melakukan penilaian terhadap perusahaan dari segi kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan suatu nilai tambah bagi perusahaannya sendiri. Dalam kegiatan ekonomi para pelaku bisnis memiliki kepentingan yang berbeda sehingga dibutuhkan bagi perusahaan sendiri agar dapat mencapai tujuannya dan diharapkan dapat menciptakan kemakmuran bagi para pelaku bisnis tersebut. EVA yang merupakan pergeseran dari konsep *Residual Income(RI)*. EVA diperkenalkan oleh *Stern Steward Management Service* yang merupakan perusahaan konsultan di

Amerika. EVA sebagai metode pengukuran kinerja keuangan kontemporer yang banyak mendapat sambutan positif. (<http://lib.feb.ugm.ac.id>).

Sebagai penilaian kinerja perusahaan EVA memiliki beberapa keunggulan yaitu EVA dapat digunakan secara mandiri tanpa membutuhkan data pembandingan seperti standar industri atau data dari perusahaan lain, sebagaimana konsep penilaian dengan menggunakan analisis rasio. EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan biaya modal sebagai konsekuensi investasi. (Mirza dan Imbuh, 1999).

Selain itu *economic value added* juga memiliki beberapa kelemahan yaitu EVA hanya mengukur hasil akhir (result), konsep ini tidak mengukur aktifitas-aktifitas penentu lainnya, seperti loyalitas konsumen. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu, padahal faktor-faktor lain terkadang lebih dominan. (Mirza dan Imbuh, 1999).

Pendapatan perusahaan-perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara umum menurun pada tahun 2014. Ini menjadi bukti bahwa industri batubara, yang merupakan bisnis yang menguntungkan pada tahun 2000-2011, masih mengalami perlambatan karena masalah-masalah ekonomi global. Ekonomi global yang bergerak lambat menyebabkan permintaan yang rendah bagi komoditi-komoditi seperti batubara dan minyak sawit mentah (dua penghasil devisa penting di Indonesia). Untuk menarik minat investor untuk berinvestasi di sektor pertambangan maka sangatlah perlu melakukan suatu penilaian kinerja bagi

perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan batu bara. Lelly Yuni Syahlina (2013) yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) Pada Perusahaan Tambang Batubara yang Listing Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai EVA dan MVA perusahaan (PT. Adaro Energi, Tbk, PT. Bumi Resources, Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk, dan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk) mengalami fluktuasi dan bernilai positif selama tahun 2009 – 2011. Dari peneliti terdahulu menunjukan nilai EVA bernilai positif pada tahun 2009-2011 , sedangkan pada saat sekarang perusahaan batu bara mengalami penurunan dari perbedaan itu peneliti berkeinginan meneliti kembali apakah nilai EVA masih bernilai positif atau sebaliknya.

Sebab dari itu, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian guna untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan pertambangan guna mengetahui kelayakan investasi terhadap perusahaan tersebut dengan menggunakan metode EVA yang berguna dalam menciptakan nilai tambah terhadap para pemegang sahamnya. Sehingga penulis mengangkat topik tersebut ke dalam sebuah penelitian yang berjudul “*Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI dengan Model Economic Value Added (EVA)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan meneliti tentang “Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI jika di nilai dari konsep *economic value added* (EVA) pada periode 2012-2014?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan tambang batubara yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*), guna mengetahui besarnya penciptaan nilai tambah ekonomis dan penciptaan kekayaan yang telah dihasilkan oleh perusahaan bagi para pemegang saham.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti ,penelitian ini memiliki manfaat untuk beberapa pihak,yaitu:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi perusahaan sehingga perusahaan batubara dapat mendorong dan meningkatkan lagi kinerjanya untuk lebih baik dan memanfaatkan kekayaan alam di Indonesia guna kesejahteraan masyarakat umum.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi para investor untuk berinvestasi di perusahaan pertambangan yang berpotensi untuk memberikan kemakmuran karena di Indonesia sendiri merupakan negara yang kaya akan hasil alamnya.

3. Bagi penulis

Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menempuh sidang gelar sarjana S-1 dan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pemikiran penulis dalam teori maupun praktiknya, khususnya mengenai analisis penggunaan metode EVA (*Economic Value Added*).

4. Bagi pihak lain

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak lain baik dalam menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembacanya sehingga berguna dan bermanfaat untuk penelitian lebih lanjut, khususnya mengenai analisis penggunaan metode EVA (*Economic Value Added*).